

Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SDN 7 Cakranegara

Cahaya Rizki*, Moh. Irawan Zain, Muslehudin

Pendidikan Profesi Guru, Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: cahayabedel@gmail.com¹, mohirawanzain@gmail.com²,

muslehudincholeh@gmail.com³

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 10th, 2025

Abstract: Pendidikan sangatlah penting karena tidak hanya berbicara tentang kognitif dan keterampilan peserta didik, melainkan berkaitan dengan sikap, karakter, dan rasa kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu perilaku yang sangat positif seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga akan berdampak positif bagi diri sendiri maupun orang sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IV melalui penerapan model *Problem Based learning* (PBL) di SDN 7 Cakranegara. Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan dengan dua siklus dan melalui 4 tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diambil dengan angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 persentase kepercayaan diri peserta didik yakni 69%. Sedangkan siklus 2 mencapai 89%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based learning* (PBL) dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Keywords: Kepercayaan diri, *Problem Based learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Juanawati, dkk (2024:3735) pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana sebagai upaya mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kepercayaan diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Selain itu, Ki Hajar Dewantara (dalam Amaliyah, 2021:1767) mengatakan bahwa Pendidikan menjadi tuntunan dalam proses tumbuh kembangnya anak-anak, artinya pendidikan dapat menuntun segala potensi yang ada pada anak-anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yakni keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Mukhid, 2007:133)

Menurut Junaedi (2019:20) pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan dapat terjadi proses belajar pada diri siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran adalah kepercayaan diri peserta

didik. Peserta didik yang rasa percaya dirinya baik akan memiliki keyakinan untuk mencoba banyak hal sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Oleh karena itu, kepercayaan diri pada peserta didik sangatlah penting.

Alpian (2020:371) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap percaya dan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang dapat memadamkan dirinya positif dan realitis, dengan demikian seseorang mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain. Sedangkan menurut Lombu (2023:241) rasa percaya diri merupakan proses berpikir positif manusia dengan penuh keyakinan bahwa kemampuan yang dimilikinya berkualitas dan bisa berguna untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas, kepercayaan diri merupakan suatu perilaku yang sangat positif seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga akan berdampak positif bagi diri sendiri maupun orang sekitarnya.

Rasa percaya diri pada peserta didik dapat dibentuk dengan bimbingan guru melalui kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya

berperan dalam mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, membantu mengembangkan nilai-nilai positif, keterampilan sosial, dan sikap yang baik pada peserta didik. Salah satu faktor yang mendukung guru dalam mengembangkan potensi maupun meningkatkan percaya diri peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Mayasari (2022;169) model pembelajaran *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan masalah melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu. *Problem Based Learning* (PBL) dapat menunjang konsep pengetahuan pada peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri, berkomunikasi dan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi diri (Adiilah, 2023;54)

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 7 Cakranegara, diperoleh informasi bahwa banyak peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk kepercayaan diri yang rendah dari peserta didik ditunjukkan dengan keraguan dalam menjawab pertanyaan karena takut salah memberikan pendapat, suara yang kecil ketika bertanya, suara yang dan gestur tubuh malu ketika melakukan presentasi di depan kelas. Selain itu, peserta didik cepat menyerah ketika menemui kesulitan pada saat menjawab soal formatif dan sumatif sehingga sering bertanya terkait soal yang sebenarnya mereka mampu mengerjakan individu ataupun kelompok. Mengingat rendahnya percaya diri peserta didik di kelas IV SDN 7 Cakranegara, penelitian ini bertujuan menguji penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Azizah, (2021) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah dan metode yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam

kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pelaksanaan penelitian terdiri dari empat tahapan. Pertama, perencanaan penelitian dengan menyusun modul ajar yang tentunya dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong. Kedua, tahap pengimplementasian modul ajar yang telah dibuat menggunakan model PBL. Ketiga, mengamati tingkat percaya diri peserta didik. Keempat, melakukan refleksi bersama rekan sejawat atau guru pamong. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada siklus 1 diajarkan IPAS dengan materi memangnya wujud benda seperti apa?. Sedangkan siklus 2 diajarkan IPAS materi bagaimana wujud benda berubah. Subjek penelitian ini sebanyak 31 peserta didik yang terdiri dari kelas IV SDN 7 Cakranegara. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek terutama yang berkaitan dengan kepercayaan diri peserta didik. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui perasaan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

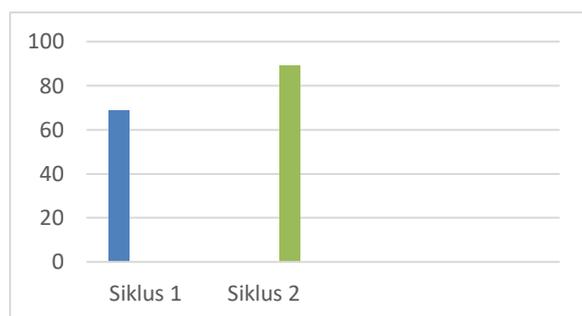
Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penerapan model PBL adalah adanya peningkatan kepercayaan diri secara terus-menerus dari siklus 1 sampai siklus 2. Adapun hasil penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil percaya diri siklus 1 dan 2

Keterangan	Skor	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Skor Tertinggi	60	85
Jumlah Skor Terendah	35	66
Rerata Jumlah Skor	51,54	66,86
Presentase (%) Ketercapaian	69%	89%

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bagaimana pencapaian percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 pembelajaran IPAS materi “memangnya wujud benda seperti apa?” terdapat skor tertinggi yakni 60, sedangkan

skor terendah yaitu 35 dengan rerata perolehan skor yakni 51,54 dari 31 siswa. Sehingga persentase ketercapaian percaya diri peserta didik berkisar 69%. Selain itu, berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa peserta didik masih cenderung takut berpendapat, malu-malu, menyampaikan presentasi dengan suara yang kecil, dan masih ragu dalam menjawab pertanyaan guru. Sedangkan pada siklus 2 pembelajaran IPAS dengan materi “bagaimana wujud benda berubah” diperoleh skor tertinggi yakni 85 dan skor terendah yaitu 66 dengan rerata 66,86. Sehingga persentase ketercapaian percaya diri peserta didik berkisar di 89%. Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan percaya diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik lebih aktif, berani berpendapat, menyampaikan presentasi dengan suara lantang, tidak ragu dalam menjawab pertanyaan guru, dan terlihat bersemangat dan percaya diri ketika menyelesaikan masalah yang diberikan guru.



Gambar 1. Grafik hasil percaya diri siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan percaya diri peserta didik antara siklus 1 dengan siklus 2. Pada siklus 1 peserta didik menunjukkan rasa percaya diri pada kisaran 69%. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 89%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa ada peningkatan kepercayaan diri peserta didik antara siklus 1 dengan siklus 2 dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Menurut Suryaningsih (2023;864) PBL dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dikarenakan dilatih untuk berpendapat, berbicara pada saat presentasi di depan kelas, dan

juga berani mengambil peran dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan rasa percaya diri peserta didik berupa percaya pada diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, dan lain-lain harus tetap dilatih karena akan sangat berdampak pada pemanfaatan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal.

Menurut Azmi (2021;3555) bahwa kepercayaan diri dapat memberikan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan baru, mampu meyakinkan diri sendiri saat situasi sulit, mengeluarkan bakat serta kemampuan dengan maksimal, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan. Adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik merupakan salah satu keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada pembelajaran siklus 1 dengan materi IPAS yakni “memangnya wujud benda seperti apa?” guru selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik mulai dari cara mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah, presentasi, hingga mengerjakan soal evaluasi guna meningkatkan percaya diri peserta didik. Berdasarkan refleksi terhadap proses pembelajaran siklus 1, terdapat beberapa kendala yang harus diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya, diantaranya: 1) Proses pembelajaran hendaknya dibuat lebih menyenangkan supaya peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran; 2) Memberikan materi yang kontekstual; 3) Memberikan stimulus kepada peserta didik supaya berani mengungkapkan pendapat; 4) Memberikan apresiasi untuk setiap hasil yang dilakukan peserta didik.

Pada siklus 2 dengan materi IPAS yakni “bagaimana wujud benda berubah?” terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan dari hasil refleksi pembelajaran siklus 1 dengan model pembelajaran PBL. Pada siklus 2 ini siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya, mampu bekerja dengan kelompoknya dalam menyelesaikan masalah, mampu mengkomunikasikan (presentasi) di depan kelas, mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan orang lain, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Menurut Jodhipati (2024;206) saat peserta didik mencapai rasa percaya diri yang tinggi, maka mereka akan merasa yakin dengan kemampuannya sendiri, mampu mengekspor

kemampuan yang dimilikinya dan mendapatkan apresiasi diri mereka sendiri serta dari orang lain.

Oleh karena itu, peran seorang guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui proses pembelajaran sangatlah penting, mulai dari strategi, pendekatan, maupun model pembelajaran yang digunakan. Rasa percaya diri dalam diri setiap individu sangatlah penting, rasa percaya diri yang rendah akan berdampak pada terhambatnya dalam berekspresi sehingga tidak dapat menghasilkan sesuatu dengan maksimal (Ulum, 2023:2229). Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dan berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan percaya diri peserta didik kelas IV di SDN 7 Cakranegara. Setelah melakukan pembelajaran yang menerapkan PBL selama 2 siklus, peneliti memperoleh pengalaman penting yakni betapa pentingnya seorang guru dalam membimbing, menyiapkan pembelajaran, menentukan strategi, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, serta melakukan apresiasi terhadap hasil siswa sekecil apapun itu guna membangkitkan semangat dan percaya diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas IV di SDN 7 Cakranegara. Hal ini berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Pada siklus 1 indikator 1 sebesar 50% meningkat menjadi 88% pada siklus 2, indikator 2 dari 60% menjadi 88%, dan indikator 3 dari 50% menjadi 85%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak dosen pendamping lapangan, guru pamong, SDN 7 Cakranegara, semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

REFERENSI

Adiilah, I. I., & Yuyun, D. P. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada

Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, vol 2, no 1. hal; 49-56

Alpian, Y., Wulan Anggraeni, S., Priatin, S., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar-KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383.

Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 5, no 1, hal; 1766-1770

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1),15–22.

<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

Azmi, I.U.,dkk. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami VerbalBullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 5, no 5, hal; 3551-3558

Jodhipati, M. dkk. (2024). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA MELALUI MODEL PjBL PADA SISWA KELAS IV SD*. 8, 204–217.

Juanawati., M.I.Z., & Asia, N.R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di SDN 48 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 09, no 01 (2024), hal; 3734-3745

Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, vol. 3, no 2, hal; 19–25

Lombu, D., & Famahato, L. (2023). Membangun rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol 2, no 1. hal; 241-251

Mayasari, A., Opan, A., & Eri, J. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, vol 3, no 2. hal; 167-175

Mukhid, Abd. (2007). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem pembelajaran yang Tepat. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2, no 1, hal; 120-133

Suryaningsih, Sri (2023). Perbedaan *Self Confidence* siswa melalui model *Problem*

Based Learning berbantuan *Talking Stick*.
Jurnal Ilmiah Mandala Education, vol 9,
no 1, hal; 862-869

Ulum, A. S., Prasetyowati, D., Semarang, U. P.,
& Kudus, S. D. P. (2023). Peningkatan
Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Model
Project Based Learning (PjBL)
Berbantuan Media Kartu Kelas IV SD 1
Panjang. *Seminar Nasional PPG
UPGRIS*, 23–24.